

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Media Jamur Janggol Di Desa Panji Lor Kecamatan Panji

Puryantoro¹⁾*, Mohammad Rizal Hidayat²⁾, Ach. Junaidi³⁾

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Email: puryantoro@unars.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 13, 2023

Revised November 15, 2023

Accepted November 15, 2023

DOI. 10.0000/jurnaladm.v1i3.370

Kata Kunci:

Bonggol Jagung, Pemanfaatan Limbah

Keywords:

Corn Stover, Waste Utilization



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Puryantoro, et.al
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Banyaknya lahan sawah produktif di Desa Panji Lor menjadi salah satu penyebab sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, baik itu buruh tani ataupun pelaku usahatani. Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan dalam kegiatan usahatani masyarakat Desa Panji Lor. Namun dibalik itu, kegiatan usatani jagung di Desa Panji Lor juga menghasilkan limbah yang apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Salah satu upaya untuk memanfaatkan melimpahnya limbah bonggol jagung yang ada di Desa Panji Lor yaitu dengan cara memanfaatkan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggol agar bisa menambah pendapatan dan menjadi usaha baru bagi masyarakat Desa Panji Lor. Agar bisa menambah pendapatan dan menjadi usaha baru bagi masyarakat Desa Panji Lor. Kegiatan berlangsung dengan lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang diantaranya 15 ibu-ibu PKK dan 15 Karang taruna. Kegiatan ini mendapat respon positif dari perangkat desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jamur janggol melalui pemanfaatan media bonggol jagung telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari pelatihan praktek pembuatan jamur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

ABSTRACT

The large amount of productive paddy fields in Panji Lor Village is one of the reasons why some of the community members work as farmers, either as farm laborers or farming actors. Corn is one type of crop that is widely cultivated in the farming activities of the Panji Lor Village community. But behind that, corn farming activities in Panji Lor Village also produce waste which, if not properly utilized, will result in the accumulation of waste and environmental pollution. One of the efforts to utilize the abundance of corn stalk waste in Panji Lor Village is by utilizing corn stalks as a medium for making mushroom cobs in order to reduce shopping costs and become a business by the people of Panji Lor Village. So that it can increase income and become a new business for the people of Panji Lor Village. The activity went smoothly with 30 participants including 15 PKK women and 15 youth organizations. This activity received a positive response from village officials and the community as a form of cooperation that can be followed up, the implementation of training activities for making clover mushroom through the utilization of corn stump media has been carried out according to targets and objectives, the final results of the mushroom making practice training have been quite satisfactory.

Pendahuluan

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak di budidayakan oleh masyarakat Indoensia, bahkan di beberapa daerah jagung merupakan sumber pangan utama. Kondisi iklim dan tanah yang sangat mendukung menjadi salah satu sebab jagung banyak di budidakan di Indonesia. Selain itu kandungan gizi dari jagung juga dapat berperan sebagai pengganti beras yang menjadi makanan utama masyarakat Indonesia. Menurut Lالujan et al., (2017) jagung merupakan bahan pangan sumber karbohidrat dan protein. Namun sebagaimana tanaman pertanian lainnya, jagung juga menghasilkan limbah pasca proses pemanenan. Salah satu limbah yang dihasilkan pada budidaya jagung pasca proses pemanenan yaitu bonggol jagung.

Pemanfaatan limbah hasil panen dalam pertanian merupakan salah satu alternatif untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan terhindar dari pencemaran. Disamping itu pemanfaatan limbah hasil panen juga bisa meningkatkan nilai guna secara ekonomi. Beberapa penelitian telah dilakukan dalam pemanfaatan limbah hasil panen dalam pertanian seperti dalam penelitian Asfar et al., (2021) yang memanfaatkan limbah sekam padi menjadi hiasan dinding, penelitian Anugrah & Ramadhan, (2019) yang memanfaatkan limbah jagung menjadi pakan ternak, serta penelitian Aziz et al., (2015) yang membuat briket dari limbah jagung. Dari beberapa penelitian tersebut dapat terlihat bahwa pemanfaatan limbah hasil panen dalam pertanian bisa menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna serta sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Desa Panji Lor merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dengan luas wilayah 195,31 Ha. Dari luas wilayah tersebut, luas lahan sawah memiliki luas yang lebih besar dibandingkan luas lahan bangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Desa Panji Lor adalah lahan sawah produktif. Banyaknya lahan sawah produktif di Desa Panji Lor menjadi salah satu penyebab sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, baik itu buruh tani ataupun pelaku usahatani. Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan dalam kegiatan usahatani masyarakat Desa Panji Lor. Tingginya permintaan serta kesesuaian kondisi lingkungan dan iklim menjadi salah satu alasan masyarakat banyak memilih menanam jagung dalam kegiatan ushataninya. Selain itu keuntungan yang menjanjikan juga menjadi salah satu alasan masyarakat banyak membudidayakan jagung dalam kegiatan usahatannya. Namun dibalik itu, kegiatan usatani jagung di Desa Panji Lor juga menghasilkan limbah yang apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Limbah tersebut yaitu bonggol jagung, karena setelah proses pemanenan, jagung kemudian dipisahkan antara biji dan bonggolnya dengan cara dipipil. Biji jagung yang dihasilkan tersebut kemudian dijual sedangkan bonggol jagung yang dihasilkan biasanya ditumpuk atau dibakar begitu saja.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa banyaknya limbah bonggol jagung yang dihasilkan dari kegiatan usahatani masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang ada disana. Namun jika hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar bisa menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan masyarakat Desa Panji Lor. Salah satu upaya untuk memanfaatkan melimpahnya limbah bonggol jagung yang ada di Desa Panji Lor yaitu dengan cara memanfaatkan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggél. Jamur janggél yang dihasilkan dapat dikonsumsi sehingga bisa mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga serta dapat pula dijadikan usaha.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan bonggol jagung menjadi media tanam jamur bonggol jagung ini yaitu observasi lokasi, koordinasi dengan Kepala Desa Panji Lor, pemaparan materi singkat, pelatihan (praktek langsung), dan pendampingan pasca pelatihan. Dengan metode ini diharapkan masyarakat setempat dapat benar-benar memahami tentang pemanfaatan bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggol untuk mengurangi biaya belanja dan menjadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat serta menjadi inspirasi daerah setempat untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan sampah yang ada disekitarnya. Tahapan pelaksanaan meliputi : 1) melakukan observasi ke lokasi panen maupun rumah warga yang baru saja melakukan penggilingan jagung. 2) melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Panji Lor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan. 3) pemaparan materi dengan cara presentasi terkait dengan pemanfaatan bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggol. Pemaparan materi dilaksanakan dihalan Balai Desa Panji Lor yang juga dihadiri oleh Perangkat Desa selaku perwakilan dari Kepala Desa. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan gambaran awal tentang apa yang akan dikerjakan serta menginformasikan kepada masyarakat bahwa bonggol jagung dapat dimanfaatkan dan dapat menambah penghasilan sehingga dapat mengantisipasi warga yang akan membakar bonggol jagung. 3) melaksanakan pelatihan melalui praktek langsung. Kegiatan praktik ini dilaksanakan di halaman depan Balai Desa Panji Lor. Sebelum melaksanakan praktik tim pelaksana telah terlebih dahulu membuat wadah/tempatnya serta menyediakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sehingga masyarakat hanya tinggal datang dan ikut serta dalam praktik tersebut. 4) melakukan kegiatan pasca pelatihan yaitu pengecekan dan perawatan dengan tujuan melihat keberhasilan dari praktek yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggol telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan di Desa Panji Lor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang cara budidaya jamur janggol yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Panji Lor khususnya ibu-ibu PKK.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang diantaranya 15 ibu-ibu PKK dan 15 Karang taruna. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme dari masyarakat dan juga perangkat desa. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya masyarakat yang dalam hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat kepada tim pelaksana mengenai budidaya jamur janggol serta turut hadirnya Perangkat Desa dalam kegiatan tersebut. Meskipun pengetahuan tentang jamur janggol masih tergolong baru bagi masyarakat Desa Panji Lor, namun masyarakat sudah banyak yang tertarik ingin membudidayakan jamur janggol dirumahnya karena proses pembuatannya yang cukup mudah dan biaya yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan proses budidaya jamur lainnya. Selain itu perawatan dari budidaya jamur janggol juga tidak terlalu sulit sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Perawatan yang dilakukan pada proses budidaya jamur janggol ini hanya penyiraman secara berkala untuk menjaga kelembapan tempat budidaya jamur janggol agar menghasilkan jamur janggol yang berkualitas. Selain itu proses budidaya hingga panen pertama juga tidak

memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 10-14 hari. Setelah panen pertama jamur janggol bisa dipanen setiap hari pada sore hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi Melalui Presentasi

Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses budidaya jamur janggol antaralain: Bonggol jagung, ragi tape, dedak dan urea. Sedangkan alat yang dibutuhkan antaralain : Belahan bambu, karung, tali raffia, paku, dan gergaji. Proses pembuatan jamur janggol sebagai berikut:

1. Siapkan tempat untuk wadah janggol yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 2 X 0,8 meter yang dibuat dari belahan bambu tersebut.
2. Letakkan sebagian karung sebagai alas.
3. Buat penutup wadah tersebut dengan menggunakan sisa karung yang dijahit pada bambu yang sudah diukur.
4. Masukkan $\frac{1}{2}$ Bonggol jagung yang akan digunakan ke wadah yang sudah dibuat untuk lapisan bawah
5. Campurkan $\frac{1}{2}$ dedak dan ragi tape yang akan digunakan, lalu taburkan diatas bonggol jagung yang sudah dimasukkan kedalam wadah.
6. Taburkan $\frac{1}{2}$ urea yang akan digunakan pada bonggol jagung yang sudah ada di dalam wadah.
7. Kemudian masukkan lagi sisa bonggol jagung diatasnya untuk lapisan atas
8. Campurkan kembali sisa dedak dan ragi tape, kemudian taburkan kembali
9. Taburkan sisa urea kembali
10. Setelah selesai kemudian janggol disiram dan ditutup dengan tutup wadah yang dibuat. Jamur biasanya tumbuh pada usia 10-14 hari dengan penyiraman berkala setiap hari 1 kali atau 2 kali
11. Setelah 10 – 14 hari jamur biasanya sudah bisa dipanen, setelah panen pertama jamur janggol bisa dipanen setiap hari tergantung dari perawatan.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Jamur Janggol

Setelah praktik selesai dilakukan pengecekan dan perawatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program. Out put yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu berupa jamur janggol yang kemudian dibagikan kepada perangkat desa dan juga masyarakat setempat.



Gambar 3. Jamur Janggol Yang Sudah Tumbuh

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: respon positif dari perangkat desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jamur janggol melalui pemanfaatan media bonggol jagung telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari pelatihan praktek pembuatan jamur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anugrah, R. A., & Ramadhan, C. S. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 130–138.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., & Dewi, S. S. (2021). Hiasan Dinding Estetika Dari Limbah Sekam Padi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 249–259.
- Aziz, R., Suswati, S., & Indrawati, A. (2015). Briket Limbah Jagung sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan di Desa Simolap Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal Abdimas*, 19(2).

Lalujan, L. E., Djarkasi, G. S., Tuju, T. J., Rawung, D., & Sumual, M. F. (2017). Komposisi Kimia Dan Gizi Jagung Lokal Varietas "Manado Kuning" Sebagai Bahan Pangan Pengganti Beras. *Jurnal Teknologi Pertanian (Agricultural Technology Journal)*, 8(1).